BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang masalah

Keterlambatan bicara adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 5 – 10% pada anak sekolah. Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat luas dan banyak, terdapat beberapa resiko yang harus diwaspadai untuk lebih mudah mendeteksi gangguan ini.

Gangguan bicara pada anak dapat disebabkan karena kelainan organik yang mengganggu beberapa sistem tubuh seperti otak, pendengaran dan fungsi motorik lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab ganguan bicara adalah adanya gangguan hemisfer dominan. Penyimpangan ini biasanya merujuk ke otak kiri. Beberapa anak juga ditemukan penyimpangan belahan otak kanan, korpus kalosum dan lintasan pendengaran yang saling berhubungan.

Sindrom Einstein adalah salah satu gejala di mana para penderitanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, sehingga kurang begitu diterima. Meskipun baru diteliti dan diakui secara luas oleh para ahli pada dekade 1980-an. Einstein Syndrome dibedakan dengan gejala autisme lainnya dilihat dari kemampuan linguistik dan kognitif para penderitanya yang relatif tidak mengalami penurunan, bahkan dengan IQ yang relatif tinggi atau rata-rata (ini berarti sebagian besar penderita sindrom Einstein bisa hidup secara mandiri, tidak seperti autisme lainnya). Sindrom Einstein juga bukanlah sebuah penyakit mental. (Kittys, 2013)

Sindrom Einstein memiliki gejalala-gejala yang ditemukan pada anak lambat bicara, yang didirikan Thomas Sowell sebagai juru bicara terkemuka pada anak lambat bicara. Sementara banyak anak yang terlambat bicara menderita gangguan perkembangan atau autisme, ada kelompok yang didefinisikan dengan baik dan

sesuai dengan tahapan perkembangan normal atau bahkan cukup baik, namun yang mungkin melewati tahun keempat mereka dengan keterlambatan bicara. Anak-anak ini sering salah didiagnosis sebagai autistik atau terbelakang, kesalahan yang lebih buruk ada pada orang tua yang khawatir tentang anak-anak mereka ternyata cacat dan kemudian harus melihat anak mereka dikelompokkan ke dalam kelas-kelas khusus dan kelompok terapi di mana semua anak-anak lain yang sangat berbeda, karena tidak mengetahui secara pasti gangguan yang terjadi pada anak. Sehingga kesalahan diagnosa ini menjadi pukulan dua kali lipat pada orang tua, selain memiliki anak dengan tumbuh kembang yang unik dan memerlukan kesabaran untuk mengasuh dan membimbing, juga kesalahan diagnosa yang menyebabkan perkembangan anak semakin memburuk. (Thomas Showell, 2002, h.3)

I.2 Identifikasi Masalah

Berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan kata. Pada anak, kemampuan untuk berbicara merupakan tahap perkembangan yang sangat ditunggu dan diperhatikan oleh orang tuanya. Namun, ada beberapa anak yang tahap perkembangan bahasanya mengalami keterlambatan. Dengan memperhatikan fungsi reseptif, ekspresif, kemampuan pemecahanan masalah visuo-motor, dan pola keterlambatan perkembangan.

Dan sindrom Einstein ini memiliki ciri-ciri seperti anak lambat bicara pada umumnya, tetapi dengan tumbuh kembang yang berbeda dan bisa di bimbing untuk terus berkembang. Tetapi kesalahan orang tua dalam mendiagnosa gangguan lambat bicara pada anak akan berdampak buruk pada tumbuh kembang anak, karena banyak kasus yang terjadi untuk anak lambat bicara salah diagnosa dan di kelompokkan kepada kelompok anak autis. Khususnya di Indonesia yang memiliki ragam budaya menyebabkan informasi tentang diagnosis yang tepat untuk anak lambat bicara tidak diketahui secara pasti karena kurangnya pengetahuan mengenai anak lambat bicara.

Cara mendeteksi secara dini menjadi titik fokus sindrom Einstein juga cara mengasuh yang baik bagi anak sindrom Einstein yang berkembang dengan cara yang istimewa.

I.3 Rumusan Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain :

a. Bagaimana cara orang tua mendeteksi gejala sindrom Einstein pada anak sedari dini.
b. Bagaimana peran orang tua untuk menstimulasi anak yang mengalami sindrom Eisntein.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah akan lebih difokuskan adalah untuk mendeteksi sedari dini penyebab lambat bicara, dengan melihat tanda dan gejala yang dapat dideteksi oleh orangtua sedari dini dan stimulasi sindrom Einstein bagi anak-anak usia 3-7 tahun. Dan ditunjukan kepada orang tua dan anak yang merupakan orang yang paling dekat dan berpengaruh bagi tahap kembang anak, dengan status ekonomi untuk kalangan menengah, dan menengah keatas.

I.5 Tujuan Perancangan

Maksud dari makalah ini adalah untuk lebih menyadarkan para orang tua terhadap anak yang lambat bicara dan berpotensi mengidap sindrom Einstein. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana orangtua mendeteksi gejala anak sindrom Einstein sedari dini sehingga dapat meminimalisasi kasus lambat bicara yang salah diagnosa juga meningkatkan peranan orang tua untuk ikut andil menstimulasi anak sindrom Eisntein.